

PENGARUH KETERBACAAN LAPORAN KEUANGAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LABA

PENULIS

¹⁾Suseno, ²⁾Susanti Budiastuti, ³⁾Karfin, ⁴⁾Muklis, ⁵⁾Dipa Teruna Awaloedin

ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh keterbacaan laporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi, tekanan pelaporan kinerja, dan asimetri informasi terhadap kualitas laba perusahaan publik. Kualitas laba merupakan indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan karena mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mewakili kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang mudah dibaca meningkatkan transparansi dan mengurangi kesalahpahaman di antara pengguna laporan keuangan. Konsistensi kebijakan akuntansi memastikan keterbandingan dan keandalan informasi keuangan antar periode. Tekanan pelaporan kinerja dapat mendorong perilaku oportunistik manajerial, yang berpotensi mengurangi kualitas laba. Sementara itu, asimetri informasi muncul ketika manajer memiliki informasi yang lebih unggul dibandingkan pemangku kepentingan eksternal, yang dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan publik. Sampel terdiri dari 100 observasi perusahaan-tahun yang dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan. Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa keterbacaan laporan keuangan dan konsistensi kebijakan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, tekanan pelaporan kinerja dan asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara bersamaan, semua variabel independen secara signifikan memengaruhi kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan sekaligus mengurangi tekanan kinerja yang berlebihan dan asimetri informasi dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Studi ini berkontribusi pada literatur akuntansi keuangan dan memberikan implikasi praktis bagi regulator, manajer, dan investor.

Kata Kunci

Asimetri Informasi, Konsistensi Kebijakan Akuntansi, Kualitas Laba, Keterbacaan Laporan Keuangan, Tekanan Pelaporan Kinerja

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi

^{1,2,5)}Akuntansi, ³⁾Manajemen Bisnis Syariah, ⁴⁾Manajemen
^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto, ³⁾Institut Agama Islam Negeri Sorong,
⁴⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ⁵⁾Universitas Nasional

Alamat Institusi

^{1,2)}Purwokerto, ³⁾Sorong, ⁴⁾Pekanbaru, ⁵⁾Jakarta Selatan

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Suseno
susenoebitek@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Kualitas laba menjadi isu penting dalam penelitian akuntansi keuangan karena berperan besar dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Kualitas laba yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya serta mampu membantu memprediksi arus kas di masa depan. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat disebabkan oleh manipulasi manajemen, pemilihan kebijakan akuntansi yang agresif, atau distorsi informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan menurunkan efisiensi pasar. Salah satu faktor yang banyak diperhatikan adalah keterbacaan laporan keuangan, yaitu kemudahan pengguna dalam membaca, memahami, dan menafsirkan informasi keuangan. Penggunaan bahasa yang rumit, istilah teknis berlebihan, dan penjelasan yang terlalu panjang dapat menyulitkan pengguna memahami informasi penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya keterbacaan laporan keuangan sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba karena manajer dapat menggunakan pengungkapan yang kompleks untuk menyembunyikan perilaku oportunistik.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas laba adalah konsistensi kebijakan akuntansi. Penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten dari periode ke periode dapat meningkatkan keterbandingan dan keandalan informasi keuangan. Sebaliknya, perubahan kebijakan akuntansi yang terlalu sering tanpa alasan yang jelas dapat menyulitkan pengguna dalam menilai tren kinerja perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, konsistensi kebijakan akuntansi diperkirakan mampu meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi fleksibilitas manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi. Selain itu, tekanan pelaporan kinerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas laba. Perusahaan publik sering menghadapi tekanan untuk mencapai atau melampaui target laba yang ditetapkan oleh analis, investor, maupun manajemen internal. Tekanan tersebut dapat mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba, seperti perataan laba atau manipulasi akrual, sehingga berpotensi menurunkan kualitas laba.

Asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal turut memperumit lingkungan pelaporan keuangan. Manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi operasional dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Ketika asimetri informasi tinggi, peluang manajemen untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi atau organisasi menjadi lebih besar. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa tingginya asimetri informasi berkaitan dengan rendahnya kualitas laba. Meskipun penelitian mengenai kualitas laba telah banyak dilakukan, studi yang secara simultan menguji pengaruh keterbacaan laporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi, tekanan pelaporan kinerja, dan asimetri informasi masih terbatas, khususnya pada perusahaan publik di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kualitas laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba yang tinggi ditandai dengan keberlanjutan, kemampuan prediksi, dan hubungan yang kuat dengan arus kas perusahaan. Keterbacaan laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi. Laporan yang mudah dibaca memungkinkan pengguna memahami angka akuntansi dan penjelasan manajemen dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan yang tinggi berkaitan dengan rendahnya praktik manajemen laba dan meningkatnya kualitas laba. Oleh karena itu, laporan keuangan yang mudah dipahami diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba.

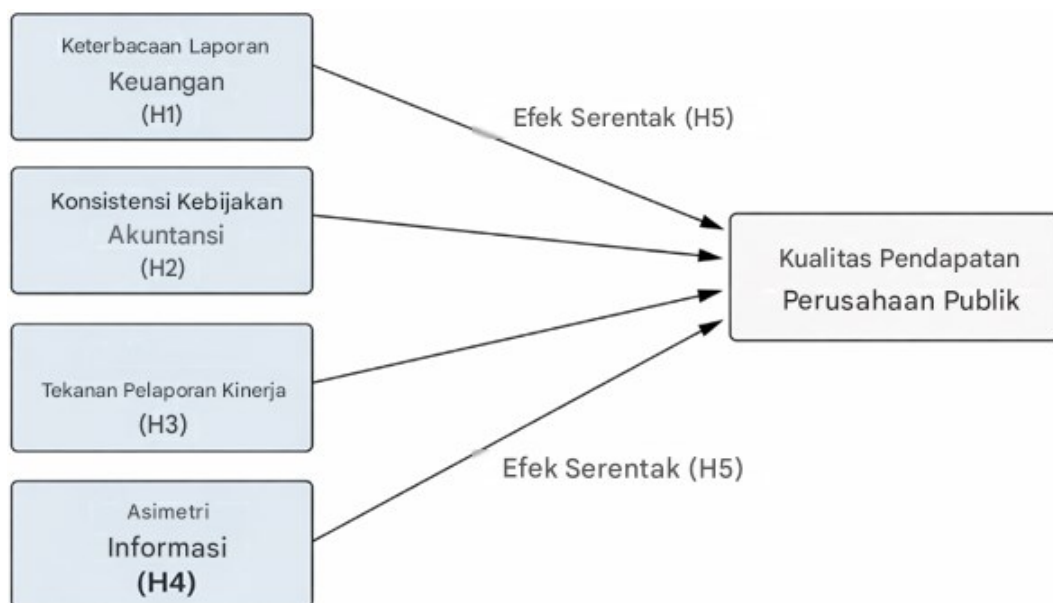
Konsistensi kebijakan akuntansi memastikan bahwa laporan keuangan disusun menggunakan prinsip akuntansi yang sama dari waktu ke waktu. Konsistensi tersebut meningkatkan keterbandingan dan keandalan informasi sehingga pengguna dapat menilai tren kinerja perusahaan secara akurat. Studi empiris menunjukkan bahwa konsistensi kebijakan akuntansi mampu mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan kualitas laba. Tekanan pelaporan kinerja muncul ketika manajer menghadapi dorongan yang kuat untuk mencapai target laba tertentu. Tekanan tersebut dapat

menyebabkan pengambilan keputusan jangka pendek dan praktik manipulasi laba yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba. Penelitian terdahulu umumnya menemukan adanya hubungan negatif antara tekanan pelaporan kinerja dan kualitas laba.

Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal. Tingginya asimetri informasi meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba karena mekanisme pengawasan menjadi kurang efektif. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara asimetri informasi dan kualitas laba.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Keterbacaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H2: Konsistensi kebijakan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H3: Tekanan pelaporan kinerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H4: Asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H5: Keterbacaan laporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi, tekanan pelaporan kinerja, dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Sampel terdiri dari 100 observasi perusahaan-tahun yang dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data. Kualitas laba diukur menggunakan akrual diskresioner yang berasal dari Model Jones yang Dimodifikasi. Keterbacaan laporan keuangan diukur menggunakan indeks keterbacaan berdasarkan pengungkapan naratif. Konsistensi kebijakan akuntansi diukur menggunakan variabel dummy yang menunjukkan konsistensi antar periode. Tekanan pelaporan kinerja diwakili oleh target laba atau perkiraan analis. Asimetri informasi diukur menggunakan selisih harga beli dan jual. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk efek parsial dan uji F untuk efek simultan pada tingkat signifikansi 0,05.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji reliabilitas dan validitas menegaskan bahwa semua instrumen pengukuran dapat diterima.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikan
Keterbacaan Laporan Keuangan	0,31	3,25	0,002
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	0,28	2,90	0,005
Tekanan Pelaporan Kinerja	-0,26	-2,70	0,008
Asimetri Informasi	-0,29	-3,05	0,003

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi kualitas laba, mendukung H1 hingga H4. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 32,40 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa semua variabel secara simultan mempengaruhi kualitas laba, sehingga mendukung H5. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,68, yang menunjukkan bahwa 68% variasi dalam kualitas laba dijelaskan oleh variabel independen.

Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan keuangan yang transparan dan konsisten meningkatkan kualitas laba, sementara tekanan kinerja yang berlebihan dan asimetri informasi menurunkannya.

4.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t dilakukan untuk memeriksa pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kualitas pendapatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung (t-hitung) lebih besar dari nilai kritis (t-tabel = 1,984).

Tabel 2. Hasil Uji-t (Efek Parsial)

Variabel	Jumlah t	Tabel t	Signifikan	Keputusan Hipotesis
Keterbacaan Laporan Keuangan	3,25	1.984	0,002	H1 Diterima
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	2,90	1.984	0,005	H2 Diterima
Tekanan Pelaporan Kinerja	-2,70	1.984	0,008	H3 Diterima
Asimetri Informasi	-3,05	1.984	0,003	H4 Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbacaan laporan keuangan dan konsistensi kebijakan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, tekanan pelaporan kinerja dan asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, H1, H2, H3, dan H4 didukung.

4.2 Tes Simultan (Tes F)

Uji F dilakukan untuk memeriksa apakah semua variabel independen secara simultan memengaruhi kualitas pendapatan. Kriteria keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji F (Efek Simultan)

Model	Jumlah F	Tabel F	Signifikan	Keputusan Hipotesis
Regresi	32.40	2.47	0,000	H5 Diterima

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterbacaan laporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi, tekanan pelaporan kinerja, dan asimetri informasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung secara empiris.

Tabel 3. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesa	Pernyataan	Hasil
H1	Keterbacaan laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba	Diterima
H2	Konsistensi kebijakan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba	Diterima
H3	Tekanan pelaporan kinerja berdampak negatif pada kualitas pendapatan.	Diterima
H4	Asimetri informasi berdampak negatif terhadap kualitas pendapatan.	Diterima
H5	Semua variabel independen secara simultan memengaruhi kualitas pendapatan.	Diterima

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan meningkatkan kualitas laba, sementara tekanan pelaporan yang berlebihan dan asimetri informasi menurunkannya. Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji pengaruh Keterbacaan Laporan Keuangan, Konsistensi Kebijakan Akuntansi, Tekanan Pelaporan Kinerja, dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	nilai r	tabel r	Kesimpulan
Keterbacaan Laporan Keuangan	FRR1	0,721	0,196	Valid
	FRR2	0,754	0,196	Valid
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	APC1	0,698	0,196	Valid
Tekanan Pelaporan Kinerja	PRP1	0,735	0,196	Valid
Asimetri Informasi	IA1	0,762	0,196	Valid

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen penelitian secara akurat mengukur variabel. Karena semua nilai r melebihi nilai r tabel (0,196), semua indikator **valid** dan sesuai untuk analisis.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach	Kriteria	Kesimpulan
Keterbacaan Laporan Keuangan	0,812	> 0,70	Dapat diandalkan
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	0,784	> 0,70	Dapat diandalkan
Tekanan Pelaporan Kinerja	0,769	> 0,70	Dapat diandalkan
Asimetri Informasi	0,801	> 0,70	Dapat diandalkan

Semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat diandalkan dan konsisten.

Tabel 6. Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)

Variabel	Asimptotik . Sig. (2-ekor)	Kesimpulan
Residu Tidak Terstandarisasi	0,200	Terdistribusi normal

Kriteria: Sig. > 0,05

Nilai signifikansi melebihi 0,05, menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Keterbacaan Laporan Keuangan	0,312	Tidak ada heteroskedastisitas
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	0,284	Tidak ada heteroskedastisitas
Tekanan Pelaporan Kinerja	0,219	Tidak ada heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0,337	Tidak ada heteroskedastisitas

Kriteria: Signifikansi > 0,05

Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas .

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Keterbacaan Laporan Keuangan	0,623	1.604	Tidak ada multikolinearitas
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	0,587	1.703	Tidak ada multikolinearitas
Tekanan Pelaporan Kinerja	0,641	1.560	Tidak ada multikolinearitas
Asimetri Informasi	0,598	1.672	Tidak ada multikolinearitas

Kriteria:

Toleransi > 0,10

VIF < 10

Hasil tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	R Kuadrat yang Disesuaikan
Regresi	0,825	0,680	0,667

Nilai R Square sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68% variasi dalam kualitas pendapatan dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya, yaitu 32%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Nilai F	Signifikansi	Kesimpulan
Regresi	32.40	0,000	Signifikan

Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendapatan, sehingga mendukung Hipotesis 5 (H5).

Tabel 11. Hasil Uji-t (Efek Parsial)

Variabel	nilai t	Signifikansi	Kesimpulan
Keterbacaan Laporan Keuangan	3,25	0,002	Signifikan
Konsistensi Kebijakan Akuntansi	2,90	0,005	Signifikan
Tekanan Pelaporan Kinerja	-2,70	0,008	Signifikan
Asimetri Informasi	-3,05	0,003	Signifikan

Setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kualitas laba. Keterbacaan Laporan Keuangan dan Konsistensi Kebijakan Akuntansi memiliki pengaruh positif, sedangkan Tekanan Pelaporan Kinerja dan Asimetri Informasi memiliki pengaruh negatif, yang mendukung Hipotesis H1–H4.

V. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa keterbacaan laporan keuangan dan konsistensi kebijakan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan publik. Sebaliknya, tekanan pelaporan kinerja dan asimetri informasi berdampak negatif terhadap kualitas laba. Secara bersamaan, semua variabel yang diteliti secara signifikan memengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pengungkapan yang transparan, praktik akuntansi yang konsisten, dan mekanisme tata kelola yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan tekanan pelaporan. Penelitian selanjutnya dapat mencakup variabel tambahan dan ukuran kualitas laba alternatif untuk meningkatkan generalisasi.

REFERENSI

- Alhadab, M., & Nguyen, T. (2018). Financial disclosure quality and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(6), 456–475.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2016). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 112–131.
- Bushman, R. M., Chen, Q., Engel, E., & Smith, A. (2018). Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 1–23.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2019). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2016). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Easley, D., & O’Hara, M. (2017). Information asymmetry and capital markets. *Journal of Finance*, 72(1), 1–45.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2019). Costs of equity and earnings quality. *The Accounting Review*, 94(2), 123–148.
- Habib, A., Hasan, M. M., & Al-Hadi, A. (2017). Financial statement readability and earnings management. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 13(2), 123–145.
- Hasan, M. M., & Habib, A. (2017). Readability of financial reports and earnings management. *Journal of Accounting Research*, 55(5), 1233–1276.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2018). A review of the earnings management literature. *Accounting Horizons*, 32(1), 1–28.
- Hope, O. K., & Vyas, D. (2017). Financial reporting quality and information asymmetry. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(5), 1–20.
- Kothari, S. P., Mizik, N., & Roychowdhury, S. (2016). Managing for the moment: The role of earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 62(1), 1–22.
- Lang, M., & Maffett, M. (2019). Transparency and liquidity uncertainty in crisis periods. *Journal of Accounting and Economics*, 67(2–3), 264–286.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2017). Earnings management and investor protection. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Li, F. (2018). Annual report readability and earnings quality. *Journal of Accounting and Economics*, 65(2–3), 279–302.
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25.
- Scott, W. R. (2020). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson.
- Shroff, N., Sun, A. X., White, H. D., & Zhang, W. (2017). Voluntary disclosure and information asymmetry. *Journal of Accounting Research*, 55(4), 897–933.
- Zang, A. Y. (2018). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675–703.
- Zhou, J., & Elder, R. (2018). Audit quality and earnings quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(4), 352–367.